

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Beladiri berasal dari kata bela dan diri yang dalam artian adalah mempertahankan diri sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Beladiri adalah seni mempertahankan diri yang mengutamakan ketahanan dan kekuatan fisik, yang tersebar di seluruh dunia dengan teknik dan ciri khas masing-masing. Yang dari zaman dahulu beladiri dipergunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari musuh selain menggunakan senjata, kini beladiri selain digunakan untuk pertahanan diri juga sebagai bentuk seni baik itu dalam film, drama panggung/sandiwara, dan sebagainya.

Pencak silat adalah salah satu aliran beladiri yang ada di Indonesia. Pencak Silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan Silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum (Maryono, 1998). Indonesia mempunyai beberapa aliran Pencak Silat di daerahnya masing-masing seperti Pencak Silat Cimande, Silek Tuok Minang, Merpati Putih, dan lainnya. Yang unik disini adalah dari sub aliran tersebut ada Pencak Silat yang berlandaskan Iman dan Takwa terhadap sang Maha Kuasa, aliran Pencak Silat tersebut adalah Tapak Suci Muhammadiyah atau bisa disingkat Tapak Suci.

Tapak Suci adalah sebuah aliran pencak silat yang termasuk ke-10 anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Berlandaskan pada Islam dibawah naungan Muhammadiyah. Tapak Suci memiliki sebuah motto yaitu “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah”. Singkatnya dalam penjelasan tersebut kuat saja tidak cukup untuk mempelajari beladiri Pencak Silat ini, dengan iman serta akhlak yang kuat maka akan seimbang. Sementara kalau mengutamakan nafsu dan amarah maka penguasaan Pencak Silat tersebut tidak terkontrol alias lemah. Tapak Suci Muhammadiyah (Tapak Suci) pertama kali muncul pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 Hijriah, lebih tepatnya bertepatan pada tanggal 31 Juli 1963 oleh KH. Ahmad Dahlan. Ketua pertama dari perguruan tersebut adalah Djarnawi Hadikusumo. Karena banyaknya permintaan dari berbagai daerah untuk membuat sebuah cabang Pencak Silat tersebut maka secara tidak langsung menjadi wadah Silaturahmi bagi para pesilat di lingkungan

Muhammadiyah. Tahun 1964 Tapak Suci pun diterima menjadi organisasi resmi Muhammadiyah di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, KH. Ahmad Badawi. Namanya pun menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah disingkat Tapak Suci.

Perjalanan Tapak Suci yang cukup panjang, sebagai bagian dari sejarah dalam perjalanan Muhammadiyah, Tapak Suci sebagai satu-satunya sub organisasi Muhammadiyah yang mengembangkan seni beladiri Pencak Silat. Tapak Suci telah beredar diberbagai daerah dan Tapak Suci menjadi mata pelajaran wajib ekstra kulikuler disekolah-sekolah muhammadiyah. Dalam pengelolaannya Tapak Suci tidak terbatas menerima anggota hanya dari lingkup muhammadiyah saja, akan tetapi lebih terbuka untuk siapapun yang ingin mempelajari Seni Beladiri Pencak Silat Tapak Suci.

Dewasa ini dalam perkembangan seni beladiri cukup berkembang dengan pesat, sehingga pusat-pusat beladiri yang telah berdiri lama dengan pergerakan dan pengelolaan yang relatif konstan tidak mengalami peningkatan dalam berbagai hal baik pengelolaan ataupun aktivitas dalam pentas dan kejuaraan, seringkali terlupakan oleh masyarakat karena perguruan silat di Indonesia semakin terus berkembang disamping bertambahnya seni beladiri lain yang datang ke Indonesia hingga saat ini. Popularitas Tapak Suci sebagai perguruan silat yang sudah berdiri lama membutuhkan penguatan karakter dan informasi akan keberadaan saat ini dan perkembangannya. Sejarah perkembangan Tapak Suci saat ini masih belum dikenal dengan baik oleh masyarakat. Sebagaimana masyarakat hanya mengenal Tapak Suci secara umum saja, dan sebagian lagi belum mengenal Tapak Suci. Untuk itu diperlukan informasi yang mendalam mengenai perkembangan Tapak Suci hingga saat ini. Tapak Suci hingga saat ini telah tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia sebagai salah satu Perguruan yang dapat mengikuti segala kegiatan dalam segala hal termasuk kejuaraan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah dari Pencak Silat Tapak Suci antara lain sebagai berikut:

1. Tapak Suci memiliki perjalanan yang panjang beriringan dengan berdirinya Muhamadiyah.

2. Sejarah perkembangan Tapak Suci belum terekspos dan terkelola dengan baik, sehingga masyarakat tidak cukup mudah mendapatkan informasinya.
3. Media yang masih umum berupa teks yang saat ini ada yang menjelaskan tentang sejarah perkembangan Tapak Suci.
4. Masyarakat selain kalangan Muhammadiyah masih banyak belum mengenal Pencak Silat Tapak Suci.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah nya adalah bagaimana menginformasikan Pencak Silat Tapak Suci agar diketahui masyarakat luas?

I.4 Batasan Masalah

Agar bisa dispesifikan inti permasalahannya, maka ada batasan masalah dalam Pencak Silat Tapak Suci. Batasan masalah yang akan difokuskan adalah pada sejarah dan perkembangan dari Pencak Silat Tapak Suci yang dapat dikomunikasikan. Fokus penelitian pada Pusat Perguruan Tapak Suci Bandung di Masjid Al-Mujahidin dan sumber-sumber lainnya.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dari masalah-masalah tersebut tentu saja ada yang namanya tujuan dan manfaat dari masalah yang akan diteliti tersebut. Lantas apa saja tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan untuk membangun kesadaran agar masyarakat mengetahui Perguruan Pencak Silat Tapak Suci.

I.5.2 Manfaat Perancangan

1. Manfaat teoritis : mengembangkan dan mengomplementasikan keilmuan DKV khususnya dalam merancang kampanye komersial.

2. Manfaat praktisi : memberikan pengetahuan dan menambah wawasan akan perguruan pencak silat Tapak Suci.

